

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN DATA PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Ma'arif Tunjungan Blora

Berdirinya SMK Ma'arif Tunjungan Blora karena terdorong oleh semangat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yang diwarnai oleh nuansa Islami ala Ahlulshunnah Waljamaah serta banyaknya peminat siswa menengah pertama untuk masuk ke Sekolah Kejuruan sedangkan daya tampung SMEA Negeri terbatas. Maka ada 5 team yang berupaya untuk mendirikan sebuah Sekolah Kejuruan yaitu : H. Iskandar Abdul Halim (Yayasan LP Ma'arif Blora) ; H. Lasimin Muhson, BA ; Sunarto Anzilin,BA ;Zainal Arifin,BA ; dan H. Mathori Syam.

Setelah melalui berbagai upaya, akhirnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah mengeluarkan keputusan pendirian Sekolah Swasta bernama SMK MAARIF BLORA, tertanggal 08 Mei 1995 dengan nomor surat 726/103/I/1995, yang beralamat di Jalan Gatot Subroto Km 2.5 Blora, 58252 Telpn (0296) 531919.

Pertama berdiri memperoleh 3 kelas berjumlah 132 siswa, yang terdiri dari jurusan yaitu 1 kelas untuk jurusan Akuntansi dan 2 kelas untuk jurusan Sekretaris, dengan fasilitas gedung 6 ruang kelas, hibah dari Madrasah Aliyah Filial Purwodadi dengan saat itu selaku Kepala Sekolah SMK Ma'arif Tunjungan Blora adalah Drs. Ngadiyanto. Kemudian selaku Tata Usaha yaitu: Nur Khasanah, Agus Susilo dan Sugiono. Sedangkan penjaga sekolah atau pesuruh adalah Muhajir.

Sejak berdirinya SMK Ma'arif Tunjungan Blora hingga sekarang telah mengikuti tiga kali Akreditasi yaitu pada tahun 1999, 2006, 2011 dan memperoleh Akreditasi B, dan pada tahun 2012 menerima sertifikat SMM ISO 9001 : 2008.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Muharom anggota Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif, Blora, Pada Tanggal 22 Juli 2016, Pukul 10.15 WIB

2. Letak Geografis SMK Ma'arif Tunjungan Blora

SMK Ma'arif Tunjungan Blora merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dibawah naungan Lembaga Islam yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif Blora. Lokasinya terletak di perkotaan yaitu Jalan Gatot Subroto KM. 2,5 Blora. Untuk mencapai lokasi tersebut bisa dikatakan mudah karena lokasinya yang berdekatan dengan pusat keramaian dan jalan raya. Sehingga ketika ingin mencapai lokasi tersebut tidak harus susah payah. Meskipun lokasinya terletak di pusat keramaian dan jalan raya hal tersebut tidak menyurutkan para peserta didik untuk belajar dengan murid baru dari tahun per tahun yang semakin bertambah.

3. Profil SMK Ma'arif tunjungan Blora

- a. Nama Sekolah : SMK Ma'arif Tunjungan Blora
- b. Alamat : Jl. Gatot Subroto Km 2,5 Blora
 - Desa : Tutup
 - Kecamatan : Tunjungan
 - Kabupaten : Blora
 - Kode Pos : 58252
 - Telepon : (0296) 531919
 - Faxcimile : (0296) 531919
 - Kode Pos : 58252
 - Email : smkmaariftunjungan@yahoo.co.id
 - Kepala Sekolah : Drs. H.Imron Juhari
- c. Status/ akreditasi sekolah : B
- d. Nomor Induk Sekolah : 4303140008
- e. Nomor statistik sekolah : 3440316100007
- f. Surat Keputusan Ijin Pendirian : SK Mendikbud RI
 - Nomor : 726/103/I/1995
 - Tanggal : 08 Mei 1995

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif Tunjungan Blora

A. Visi SMK Ma'arif Tunjungan – Blora

- Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kejuruan berstandar nasional, bertaqwa dan berakhlak mulia.

B. Misi SMK Ma'arif Tunjungan – Blora

1. Membentuk karakter calon wirausaha yang tangguh dan mandiri.
2. Mengembangkan potensi siswa menjadi wirakarya yang produktif dan unggul.
3. Mencetak peserta didik yang kreatif, inovatif dan mampu berkompetisi.
4. Mewujudkan tamatan yang memiliki kompetensi profesional dibidangnya.

C. Tujuan SMK Ma'arif Tunjungan – Blora

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten sesuai program keahlian pilihannya.
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan internasional.

5. Bidang Kegiatan / Usaha

Jasa Pendidikan Kejuruan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan lama Pendidikan : 3 (tiga) tahun

- Program Keahlian :

 - a. Kompetensi Keahlian Akuntansi
 - b. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
 - c. Kompetensi Teknik Komputer dan Jaringan
 - d. Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan
 - e. Kompetensi Tehnik Sepeda Motor

6. Jumlah Guru, Karyawan dan Siswa SMK Ma'arif Tunjungan Blora

a. Jumlah Guru	: 42
b. Jumlah karyawan	: 11
c. Jumlah Rombongan Belajar	: 26 Kelas
d. Jumlah Siswa	: 823
i. Siswa Kelas 1	: 331
ii. Siswa Kelas 2	: 250
iii. Siswa Kelas 3	: 242

B. DATA HASIL PENELITIAN

Seluruh paparan data yang dihasilkan dari kegiatan penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora maka telah diperoleh hasil yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pembahasan hasil penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang metode-metode pelaksanaan layanan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora.

Tugas guru BK dalam dunia pendidikan bukan hanya mengajar tetapi menjadi sosok guru yang bisa menjadi panutan, membantu, menuntun, mengarahkan dan membimbing individu dalam upayanya untuk menyelesaikan urusannya atau tujuan yang diinginkan sehingga dapat tercapai dan menertibkan siswa, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak peserta didik sehingga tercapailah perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah maka guru BK harus mempunyai strategi dalam membentuk Akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara yaitu dengan guru bimbingan konseling. Berdasarkan

hasil dari wawancara dengan Ibu Six Ani Oktana selaku guru bimbingan konseling beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses membimbing siswa, selalu menggunakan beberapa metode untuk membentuk akhlak siswa, metode yang saya gunakan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami, sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”²

Hasil wawancara dengan Ibu Six Ani Oktanabeliau menjelaskan diantara metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Metode Nasehat

Metode ini biasanya digunakan untuk memberikan nasehat atau memberikan saran untuk berbuat baik sesuai nilai dan norma kepada siswa. Biasanya yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah pembahasan yang tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya tentang kedisiplinan, sopan santun, metode ini dirasa sangat efektif dalam konsultasi secara tatap muka atau individu antara siswa dan guru BK.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Six Ani Oktanaselaku guru bimbingan konseling beliau menjelaskan bahwa:

“Ketika dalam pembinaan secara individu saya biasanya dengan memberikan nasehat-nasehat. Seperti contoh anak melakukan kesalahan, perilaku menyimpang atau pelanggaran. Karena anak akan dengan mudah memahami dan mengerti apa yang dijelaskan.”³

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode nasehat penyampaiannya lebih efektif, misalnya penjelasan tentang masalah kedisiplinan atau perilaku menyimpang, dengan penjelasan yang guru berikan maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahaminya. Atau bisa juga diterapkan pada kasus, misalnya yang terjadi pada siswa perempuan RD yang berkedapatan memakai seragam ketat dan rok model turun pinggang.

²Wawancara dengan Ibu Six Ani Oktana guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016, pukul. 09.30 WIB

³Wawancara dengan Ibu Six Ani Oktana guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016, pukul. 09.30 WIB

Dalam kasus tersebut siswa RD diberikan bimbingan dengan memberikan nasehat agar memakai seragam dengan baik. Pemberian nasehat mengenai kasus yang terjadi pada RD yaitu dengan peringatan dan pemahaman tentang tata tertib sekolah bahwa siswa harus bersikap akhlakul karimah. Dengan hal seperti itu secara tidak langsung dapat membiasakan perilaku siswa yang baik yang berakhlakul karimah.

b. Metode Diskusi/Tanya Jawab

Biasanya metode ini digunakan untuk lebih mengaktifkan peserta didik agar peserta didik tidak pasif ketika ada pembinaan terhadap anak. Melalui metode ini peserta didik diharapkan memberikan pernyataannya dengan berkata jujur ketika ditanya oleh guru BK. Sehingga diperoleh informasi yang sebenarnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Six Ani Oktanaselaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya dalam metode ini saya akan bertanya kepada siswa yang bersangkutan dan kemudian siswa menjawab dengan jujur apa penyebab sehingga terjadi permasalahan kepada mereka.”⁴

Jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut aktif untuk memberikan informasi untuk diberikan kepada guru BK. Seperti contoh kasus dari data yang diperoleh peneliti tentang siswa FD yang bertengkar dengan temannya sendiri yaitu NR. Siswa yang berkaitan diharapkan memberikan informasi tentang apa yang terjadi dengan jujur dan sebenarnya. Maka dapat diketahui permasalahan yang terjadi diantara keduanya adalah FD tidak terima dan sakit hati karena nama orang tuanya untuk bercanda. Sehingga dengan pernyataan yang telah diberikan oleh siswa dapat memberikan keterangan dan memudahkan proses bimbingan yang akan diberikan oleh guru BK.

⁴Wawancara dengan Ibu Six Ani Oktana guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016, pukul. 09.30 WIB

c. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik hanya berupa gertakan pada peserta didik sehingga bisa memberikan efek jera terhadap peserta didik agar tidak mengulanginya lagi. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya memotong rambut untuk laki-laki yang selanjutnya diberi poin dan menulis surat pernyataan. Yang mana untuk pemberian poin dan surat pernyataan sudah disesuaikan dengan tata tertib dari sekolah yang kemudian dilaksanakan oleh guru BK.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Six Ani Oktana selaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

“Di sekolah apabila ada salah satu siswa yang berlaku tidak baik maka akan diberikan hukuman, pemberian hukuman berupa pemberian poin, potong rambut untuk laki-laki dan juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, dan selanjutnya menulis surat pernyataan, hal tersebut dilakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah.”⁵

Dengan metode ini, penulis menyimpulkan bahwa setiap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah diberikan hukuman berupa pemberian point yang kemudian ditambahkan dengan pemberian hukuman yang mendidik. Sehingga pemberian hukuman tersebut bisa memberikan efek jera pada peserta didik yang kemudian secara tidak sengaja bisa membentuk perilaku peserta didik yang berakhlakul karimah. Hal ini bisa diterapkan pada siswa yang membawa *Handphone* (HP), contohnya seperti yang dilakukan oleh YS yang membawa HP ke sekolah. *Handphone* (HP) yang dibawa berkedapatan berisi gambar-gambar yang tidak sopan (porno). Selain itu siswa tersebut juga berkedapatan membawa minum-minuman keras. Seketika itu, siswa yang

⁵Wawancara dengan Ibu Six Ani Oktana guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016

bersangkutan dipanggil keruang BK dan setelah melalui proses selanjutnya yaitu pemanggilan orang tua maka siswa tersebut langsung diberikan hukuman. Hukuman tersebut adalah memotong rambut, panggilan orang tua, pemberian poin dan menulis surat pernyataan yang berisikan mengenai agar siswa tersebut berjanji tidak akan mengulangnya kembali.

Ketiga metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik bisa melalui beberapa metode. Seperti contoh kasus yang peneliti sudah paparkan diatas bisa melalui metode diantaranya pertama, yaitu metode nasehat dengan memberikan nasehat maka peserta didik bisa memahami apa yang dimaksud oleh guru BK dan langsung bisa dipahami oleh peserta didik. Tentunya dengan memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat yang bisa membentuk akhlak baik. Kedua, metode diskusi yang ditekankan pada tanya jawab untuk memperoleh informasi secara mendalam untuk mengatasi masalah secara individu dan ketiga yaitu metode pemberian hukuman yang ditujukan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melenceng dari perilaku yang menyimpang yang mengakibatkan terbentuknya akhlak yang tidak baik dengan begitu pemberian hukuman kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya dan terciptalah akhlak yang baik.

Metode konseling individu tersebut juga berkaitan dengan metode konseling individu secara umum dan dalam perspektif Islam. Pertama, jika dalam metode Islam ada *Bil Hikmah* dan *Mau'izhoh Al-Hasanah* yaitu memberikan nasehat-nasehat atau saran yang disertai dengan contoh-contoh perilaku yang baik dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang kemudian berhubungan langsung dengan metode direktif yaitu yang paling berperan aktif adalah guru BK. Guru BK hanya menasehati secara langsung sedangkan peserta didik hanya menerima keputusan dari guru BK selain itu juga berlaku pada metode non direktif yang secara langsung peserta didik lebih aktif untuk mengambil keputusan sedangkan

guru BK hanya mendukung dari keputusannya. Metode eklektif adalah penggabungan dari kedua metode direktif dan non direktif yang mana guru BK dan peserta didik sama-sama aktif untuk mencari solusi dan mengambil keputusan bersama. Hal ini berkaitan langsung dengan metode Islam yaitu metode *Mujadalah* yang mana metode tersebut juga adanya keterlibatan antara kedua belah pihak untuk melaksanakan musyawarah dan mengambil keputusan, solusi secara bersama-sama.

Semua kasus yang terjadi disekolah penanganannya dengan melalui ketiga metode tersebut. Setiap kasus permasalahan dapat diproses dengan beberapa metode tersebut yaitu metode nasehat, diskusi/tanya jawab dan pemberian hukuman. Yang mana metode-metode tersebut berkaitan langsung dengan metode yang satu dengan metode lainnya. Diharapkan dengan metode-metode yang telah diterapkan guru BK tersebut dapat mengurangi perilaku menyimpang yang telah dialami oleh peserta didik dan secara tidak langsung bisa membentuk akhlak siswa dengan baik.

2. Data tentang proses pelaksanaan layanan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora.

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi konselor (guru BK) dan siswa.⁶ Sedangkan proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada siswa, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan suatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang misal berupa perubahan pandangan, sikap, keterampilan dan sebagainya.⁷ Maka proses pelaksanaan layanan konseling individu adalah proses untuk melaksanakan

⁶Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Alfabeta, Bandung : 2010, hlm. 50

⁷Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta : 2004, hlm. 104

konseling antara guru BK dan siswa untuk membimbing kearah yang yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendi selaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individu terdiri dari :

a. Identifikasi siswa

Pada proses ini Guru BK melakukan perencanaan untuk mengidentifikasi masalah siswa yaitu dengan mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi siswa. Maksud dari gejala awal adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku berbeda atau menyimpang dari biasanya. Mengidentifikasi masalah tidaklah mudah karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan tingkah laku siswa kemudian dianalisis.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendi selaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

“Ya biasanya prosesnya yang pertama pasti ada perencanaan diawali dengan mengadakan identifikasi siswa dulu, seperti contoh untuk siswa yang tidak masuk sekolah. Setiap hari saya mengecek daftar catatan pelanggaran atau daftar masalah siswa yang ada di wali kelas. Kita selalu bekerjasama dengan wali kelas karena wali kelas pasti mempunyai data tiap kelas yang mereka pegang”.⁸

Dari pendapat diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan konseling individu yaitu melalui identifikasi siswa. Karena dalam identifikasi masalah siswa bisa diketahui masalah apa yang membuat peserta didik bertingkah laku yang tidak sesuai dengan biasanya. Seperti contoh kasus dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap siswa AW bahwa AW tidak masuk sekolah selama satu minggu. Dalam proses identifikasi masalah ini dilakukan dengan cara mencari/mengecek data-data pelanggaran atau pantauan absen kelas.

⁸Wawancaradengan Bapak Lukman Efendi guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016,pukul. 10.00 WIB

b. Diagnosis

Pada langkah diagnosis yang dilakukan adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis dari identifikasi masalah siswa yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data/ informasi mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang identifikasi masalah yang muncul.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendis selaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

“Setelah proses identifikasi masalah selesai, siswa yang bersangkutan di panggil untuk ke ruang BK guna menggali informasi, masalah apa yang telah dialami. Setelah itu data-data yang sudah diperoleh dianalisis untuk dilanjutkan ke proses selanjutnya dan menjadi latar belakang dari permasalahannya.”⁹

Dalam langkah ini penulis menyimpulkan bahwa langkah diagnosis adalah langkah untuk menggali informasi, data-data dari peserta didik yang kemudian akan menjadi latar belakang mengapa terjadi masalah seperti itu. Dari contoh kasus tersebut siswa AW dipanggil untuk keruang BK guna menggali informasi tentang masalah yang dihadapi oleh AW. Yang kemudian didapatkan informasi/pengakuan bahwa AW malas masuk sekolah dan malas belajar dikarenakan terpengaruh oleh temannya yang sudah tidak sekolah. Dari pengakuan mengenai kasus yang dialami oleh AW bahwa masalah yang terjadi pada AW bisa disimpulkan karena pergaulan remaja. Yang mana AW terpengaruh oleh pergaulan dengan teman-teman yang sudah tidak sekolah, yang menyebabkan AW tidak masuk sekolah dan hanya bermain di warnet ataupun sekedar bermain di warung.

c. Pemberian bantuan

Setelah guru BK merencanakan pemberian bantuan maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi

⁹Wawancaradengan Bapak Lukman Efendi guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016,pukul. 10.00 WIB

penyebabnya. Hal ini, diharapkan seorang pembimbing hendaknya dapat menumbuhkan transferensi yang positif, sehingga siswa yang mempunyai masalah mau memproyeksikan perasaan ketergantungannya kepada pembimbing (guru BK).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendi selaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

“Pada tahap pemberian bantuan ini yaitu bagaimana cara untuk memberikan bantuan dari proses identifikasi masalah dan diagnosis. Pemberian bantuan tersebut juga disesuaikan dengan latar belakang permasalahan yang dialami. Dan pada tahap ini saya membuat suasana yang tenang agar peserta didik yang bermasalah bisa diajak untuk diskusi dan terbuka terhadap saya.”¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwa pada tahap pemberian bantuan ini diharapkan peserta didik yang mempunyai masalah bisa terbuka kepada guru BK dan dapat berdiskusi dengan suasana yang tenang dan tidak menakutkan. Pemberian bantuan kali ini dimaksudkan untuk memberikan solusi ataupun nasehat-nasehat yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dihadapi oleh AW. Misalnya dengan cara memotivasi dan memberikan pengarahan atau pemahaman tentang dampak-dampak dalam etika pergaulan. Selain itu juga diberikan semangat agar tetap belajar dan mengutamakan sekolah demi masa depannya. Dalam proses pemberian bantuan/solusi maka harus didorong dengan adanya rasa ingin berubah dari peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam bergaul dengan sesama.

d. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah guru BK dan siswa melakukan beberapa pertemuan dan mengumpulkan data, evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pada proses pelaksanaan ini proses tindak lanjut adalah proses untuk mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait yang

¹⁰Wawancaradengan Bapak Lukman Efendi guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016,pukul. 10.00 WIB

kemudian melaksanakan proses tindak lanjut. Misalnya saja bekerjasama dengan guru-guru untuk selalu mengamati dan mengawasi perubahan dari peserta didik tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendiselaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

“Tahap selanjutnya diadakan evaluasi dan tindak lanjut, dilakukan yang dimulai dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, angket, observasi dan sebagainya. Setelah itu dilakukan evaluasi dengan cara masih memantau perkembangan siswa tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Jika tidak ada perubahan maka perlu diadakan tindak lanjut untuk penanganannya.”¹¹

Evaluasi dan tindak lanjut ini dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik permasalahan yang dihadapi oleh AW, apakah ada perubahan yang lebih baik atau tidak. Karena dalam proses ini guru BK tidak serta merta langsung melepas peserta didik yang memiliki masalah/menyimpang tetapi masih dalam pantauan dan bimbingan dari guru BK. Dalam proses evaluasi dan tindak lanjut ini adalah proses dari pemberian bantuan yang didorong dengan adanya rasa ingin berubah untuk menjadi lebih baik dalam bergaul dengan sesama. Jika ada rasa ingin berubah untuk lebih baik terutama dalam etika pergaulan maka terbentuklah akhlakul karimah peserta didik.

e. Tahap Laporan

Pada tahap terakhir ini tugas guru BK adalah membuat laporan yang meliputi menyusun laporan layanan konseling perorangan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan mendokumentasikan laporan dalam bentuk buku.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendiselaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

¹¹Wawancaradengan Bapak Lukman Efendi guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016,pukul. 10.00 WIB

“Setelah semuanya sudah dilaksanakan dan berjalan dengan beberapa proses pelaksanaan konseling individu maka kegiatan terakhir selanjutnya mencatat proses konseling tersebut ke dalam buku konseling yang dimiliki yang pada suatu saat akan disampaikan kepada kepala sekolah atau pihak terkait.¹²

Pada tahap terakhir ini tahap laporan juga penting dilakukan sebagai proses pembukuan oleh seorang guru BK. Karena hal tersebut bisa memantau perkembangan siswa melalui buku konseling dan agar memudahkan proses bimbingan konseling terhadap siswa yang sama agar siswa tersebut bisa mengingat kejadian masa lampau dan tidak akan mengulangi untuk hari-hari berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah pada kasus AW ada lima proses diantaranya identifikasi masalah siswa yang bisa diketahui dengan cara mengenal gejala-gejala awal masalah apa yang membuat peserta didik bertingkah laku yang tidak sesuai dengan biasanya setelah itu diadakan diagnosis untuk menetapkan “masalah” berdasarkan analisis dari identifikasi masalah yang menjadi penyebab timbulnya latar belakang masalah. Setelah diadakan identifikasi masalah dan diagnosis yaitu langkah selanjutnya proses pemberian bantuan, solusi apa yang cocok untuk masalah yang dihadapi. Proses selanjutnya yaitu evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik apakah ada perubahan atau tidak dan tahap terakhir adalah laporan dengan tujuan menyimpulkan dan menyusun laporan ke dalam buku konseling guna disampaikan kepada yang terkait.

Proses pelaksanaan layanan konseling individu yang telah dilalui mulai dari identifikasi siswa, diagnosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut dan yang terakhir proses pembuatan laporan tidak lepas dari beberapa metode yang telah diterapkan untuk membentuk akhlakul karimah. Diantaranya yaitu metode nasehat, metode diskusi/tanya jawab

¹²Wawancara dengan Bapak Lukman Efendi guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016, pukul. 10.00 WIB

dan metode pemberian hukuman. Proses identifikasi masalah siswa, diagnosis dan sebagainya tidak lepas dari metode nasehat, tanya jawab dan pemberian hukuman. Bisa mengetahui adanya masalah tersebut harus melewati metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru BK dan siswa. Sebaliknya jika tanpa adanya metode tersebut maka tidak akan bisa melakukan proses pelaksanaan layanan konseling individu.

3. Data tentang pentingnya layanan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora.

Dalam rangka pembentukan Akhlakul karimah siswa di SMK yang telah diamanatkan didalam Visi di SMK Ma'arif Tunjungan Blora yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kejuruan berstandar nasional, bertaqwa dan berakhlak mulia. Maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk dijadikan pioner dalam pembentukan Akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Begitu banyak permasalahan yang terjadi pada peserta didik mendorong semua guru BK untuk mengadakan layanan konseling individu sehingga bisa secara langsung bertemu dengan peserta didik yang membutuhkan penanganan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendi selaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora mejelaskan bahwa:

“Kalau menggunakan konseling individu, kita bisa dengan mudah mengatasi masalah siswa dengan tepat karena konseling individu itu kan bisa langsung tatap muka sehingga kita juga bisa mengetahui gerak-gerik siswa. Dan penanganannya juga kita dengan memberikan nasehat, sanksi yang bermanfaat dan bersifat mendidik. Sehingga secara tidak langsung juga bisa membentuk akhlak siswa. Selain itu didorong dari diri sendiri, juga faktor lingkungan dan peran orang tua juga sangat berarti untuk pembentukan akhlak siswa.”¹³

¹³Wawancara dengan Bapak Lukman Efendi guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016, pukul. 10.00 WIB

Dengan demikian penulis bisa menyimpulkan bahwa layanan konseling individu memang perlu dilaksanakan agar secara mudah menggali informasi secara pribadi dan lebih mendalam dengan peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Lukman Efendi selaku guru bimbingan konseling di SMK Ma'arif Tunjungan Blora beliau menjelaskan bahwa:

“SMK Ma'arif Tunjungan Blora berbeda dengan sekolah yang lainnya yang memasang target tinggi bagi siswanya, disekolah ini memang pada dasarnya menginginkan supaya anak-anak didik pandai dan memiliki nilai-nilai yang bagus dan supaya anak-anak itu memiliki kompetensi kejuruan berstandar nasional, bertaqwa dan berakhlak mulia dan tidak menjadi anak-anak yang nakal, atau memiliki akhlak tercela.”¹⁴

Ada beberapa program/kegiatan dari sekolah yang kemudian dipandu langsung oleh guru BK yang ada di SMK Ma'arif Tunjungan Blora. Diantara kegiatan tersebut adalah membiasakan membaca do'a Asmaul Husna pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai, menyelenggarakan kegiatan keagamaan peringatan hari besar Islam (PHBI), mengikuti ekstrakurikuler, melaksanakan istighosah menjelang ujian, dan melaksanakan pemeriksaan penertiban tata tertib sekolah. Guru BK sebagai koordinator semua kegiatan-kegiatan yang wajib atau harus dilaksanakan oleh para siswa. Semua itu adalah sebagai penunjang agar peserta didik memiliki kegiatan dan sebagai antisipasi agar tidak terjerumus dalam hal yang berdampak buruk yang bisa memnjerumuskan para peserta didik untuk berperilaku menyimpang.

Individu adalah seorang yang berada dalam proses tumbuh kembang yaitu berkembang kearah kemandirian, yang mana individu memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan dengan lurus. Perkembangan individu selalu diikuti dan tidak lepas dari pengaruh lingkungan. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup seorang individu, seperti contoh terjadinya beberapa masalah-masalah

¹⁴Wawancara dengan Bapak Lukman Efendi guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora, pada tanggal 18 Juli 2016, pukul. 10.00 WIB

pribadi, penyimpangan perilaku. Perubahan tersebut misalnya maraknya tayangan pornografi, minuman keras, kriminalitas, ketidak harmonisan dalam keluarga, dll sangat mempengaruhi pola perilaku individu terutama pada usia sekolah (remaja) yang menyimpang dari akhlak yang mulia. Yang nantinya akan berdampak pada individu yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, kriminalitas, sopan santun, minum-minuman keras, dan hal tersebut adalah bagian dari akhlak yang tidak baik. Penampilan perilaku remaja pada usia sekolah tersebut sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi muslim yang baik.

Penanganan siswa yang ada di sekolah masih dengan sistem jempot bola yaitu dengan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran/yang salah. Dengan kenyataan yang ada dilapangan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan waktu tatap muka dengan peserta didik sangatlah terbatas. Cara-cara layanan yang biasa guru BK gunakan hanyalah menunggu pasif. Banyak siswa yang enggan mengutarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga hal ini dimungkinkan karena rasa kurang percaya diri dari peserta didik dan tidak ada motivasi dari guru BK untuk menjawab masalah siswa yang kiranya perlu layanan bimbingan konseling individu yang baru dan inovatif. Hanya saja beberapa siswa dari mereka yang datang ke ruang BK untuk sekedar konsultasi mengenai karir untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dalam penanganan kasus pada siswa dilakukan dengan layanan konseling individu. Karena dalam konseling individu bisa secara langsung mengetahui dan menangani secara tepat langsung tatap muka dengan peserta didik yang bersangkutan.

Layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa bersifat *insidental*, yaitu ketika dibutuhkan saja. Maka proses pelaksanaan tidak terjadwalkandanfungsi *preventif* yang belum stabil untuk diterapkan. Ketika ada masalah maka proses bimbingan akan dilakukan oleh guru BK dengan langkah-langkah yang akan diterapkan oleh guru BK. Masalah yang dihadapi

siswa adalah pelanggaran tata tertib sekolah, etika pergaulan, sopan santun yang nantinya akan diberi sanksi sesuai dengan pelanggarannya.

Adanya layanan konseling individu tersebut merupakan suatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya layanan konseling individu otomatis pembinaan Akhlakul karimah siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan layanan konseling individu yang tepat, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak. Kegiatan bimbingan konseling individu tersebut diharapkan mampu membentuk Akhlakul karimah siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui nasehat-nasehat, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstra dan lingkungan yang baik pula maka dengan sendirinya akan terbentuk akhlak yang baik pada siswa. Hal itu tidak serta merta langsung dilepaskan tetapi masih ada tahap tindak lanjut untuk mengamati dan mengawasi siswa yang sudah melanggar dan yang tidak.

Dari beberapa kasus yang sudah peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan seperti tabel dibawah ini:

No	Kasus	Metode	Proses Pelaksanaan
1	Baju ketat dan rok turun pinggang	- Metode nasehat	- Identifikasi masalah - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan
2	Bertengkar	- Metode diskusi/ tanya jawab	- Identifikasi masalah - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan

3	Membawa HP yang berisi gambar-gambar tidak sopan dan berkedapatan membawa minuman keras	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pemberian hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi masalah - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan
4	Tidak masuk sekolah selama satu minggu dan terpengaruh oleh pergaulan bebas	<ul style="list-style-type: none"> - Metode nasehat - Metode diskusi/ tanya jawab - Metode pemberian hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi masalah - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kasus dalam penanganannya melalui beberapa metode diantaranya metode nasehat, metode diskusi/tanya jawab dan metode pemberian hukuman. Yang nantinya dalam proses pelaksanaannya melalui proses identifikasi siswa, diagnosis, evaluasi/tindak lanjut dan proses pembuatan laporan. Setelah melewati beberapa metode dan proses pelaksanaan diharapkan bisa langsung membentuk akhlakul karimah peserta didik yang di tindak lanjuti dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari guru BK. Selain itu, didorong dengan keinginan dari peserta didik untuk menjadi lebih yang berakhlakul karimah.

C. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data juga berarti proses yang berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Pada bab terdahulu, penelitian telah mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data informasi tentang

layanan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora.

1. Analisis tentang metode-metode pelaksanaan layanan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora.

Metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan konseling individu adalah metode nasehat, metode diskusi/tanya dan pemberian hukuman. *Pertama*, metode nasehat yang biasanya digunakan untuk memberikan nasehat-nasehat. Biasanya yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah pembahasan yang tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya tentang kedisiplinan, sopan santun perlu adanya penjelasan secara detail, metode ini dirasa sangat efektif sekali untuk konsultasi secara tatap muka atau individu antara siswa dan guru BK. Dengan menggunakan metode ini, penyampaiannya lebih efektif, misalnya penjelasan tentang masalah kedisiplinan, dengan penjelasan yang guru berikan maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahaminya. Seperti contoh data kasus yang peneliti dapatkan yang terjadi pada siswa RD yang berkedapatan memakai seragam ketat dan rok model turun pinggang. Dalam kasus tersebut siswa RD diberikan konseling individu dengan memberikan nasehat/saran agar memakai seragam dengan baik. Pemberian nasehat/saran mengenai kasus yang terjadi pada RD yaitu dengan peringatan dan pemahaman tentang bagaimana berpakaian sopan dan baik menurut syariat Islam agar siswa tersebut bisa bersikap akhlakul karimah. Dengan hal seperti itu secara tidak langsung dapat membiasakan tingkah lakusiswa yang baik yang berakhlakul karimah.

Kedua, metode diskusi/tanya jawab, biasanya digunakan untuk lebih mengaktifkan peserta didik agar peserta didik tidak pasif ketika ada pembinaan terhadap anak. Melalui metode ini peserta didik diharapkan memberikan pernyataannya dengan berkata jujur ketika ditanya oleh guru BK sehingga diperoleh informasi yang sebenarnya. Jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut aktif untuk memberikan informasi untuk diberikan

kepada guru BK. Seperti contoh kasus dari data yang diperoleh peneliti tentang siswa FD yang bertengkar dengan temannya sendiri yaitu NR. Siswa yang berkaitan diharapkan memberikan informasi tentang apa yang terjadi dengan jujur dan sebenar-benarnya. Maka dapat diketahui permasalahan yang terjadi diantara keduanya adalah FD tidak terima dan sakit hati karena nama orang tuanya untuk bercanda. Sehingga dengan pernyataan yang telah diberikan oleh siswa dapat memberikan keterangan dan memudahkan proses bimbingan yang akan diberikan oleh guru BK.

Ketiga, yaitu dengan memberikan hukuman (efek jera) yang diberikan kepada peserta didik hanya berupa gertakan pada peserta didik sehingga bisa memberikan efek jera terhadap peserta didik agar tidak mengulanginya lagi. Jenis hukuman yang biasa diberikan biasanya berupa memotong rambut pada siswa laki-laki, pemberian point dan menulis surat pernyataan yang sudah disesuaikan dengan tata tertib dari sekolah yang kemudian dilaksanakan oleh guru BK. Dengan metode ini, bahwa setiap peserta didik yang melakukan kesalahan dan perilaku menyimpang didalam sekolah diberikan hukuman berupa memotong rambut pada siswa laki-laki, pemberian point yang kemudian ditambahkan dengan pemberian hukuman yang mendidik. Sehingga pemberian hukuman tersebut bisa memberikan efek jera pada peserta didik yang kemudian secara tidak sengaja bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah. Hal ini bisa diterapkan pada siswa yang membawa *Handphone* (HP), contohnya seperti yang dilakukan oleh YS yang membawa HP ke sekolah. *Handphone* (HP) yang dibawa berkedapatan berisi gambar-gambar yang tidak sopan (porno). Selain itu siswa tersebut juga berkedapatan membawa minum-minuman keras. Seketika itu, siswa yang bersangkutan dipanggil ke ruang BK dan setelah melalui proses selanjutnya yaitu pemanggilan orang tua maka siswa tersebut langsung diberikan hukuman. Hukuman tersebut adalah memotong rambut, panggilan orang tua, pemberian poin dan menulis surat pernyataan yang berisikan mengenai agar siswa tersebut berjanji tidak akan mengulanginya kembali.

Ketiga metode diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik bisa melalui beberapa metode. Seperti contoh kasus yang peneliti sudah paparkan diatas bisa melalui metode diantaranya pertama, yaitu metode nasehat dengan memberikan nasehat maka peserta didik bisa memahami apa yang dimaksud oleh guru BK dan langsung bisa dipahami oleh peserta didik. Tentunya dengan memberikan nasehat-nasehat yang bermanfaat yang bisa membentuk akhlak baik. Kedua, metode diskusi yang ditekankan pada tanya jawab untuk memperoleh informasi secara mendalam untuk mengatasi masalah secara individu dan ketiga yaitu metode pemberian hukuman yang ditujukan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik yang melenceng dari perilaku yang menyimpang yang mengakibatkan terbentuknya akhlak yang tidak baik dengan begitu pemberian hukuman kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatannya dan terciptalah akhlak yang baik.

Metode konseling individu tersebut juga berkaitan dengan metode konseling individu secara umum dan dalam perspektif Islam yang sudah diapaparkan dalam teori sebelumnya. Pertama, dalam metode Islam *Bil Hikmah* dan *Mau'izhoh Al-Hasanah* yaitu memberikan nasehat-nasehat atau saran yang disertai dengan contoh-contoh perilaku yang baik dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang kemudian berhubungan langsung dengan metode direktif yaitu yang paling berperan aktif adalah guru BK. Guru BK hanya menasehati secara langsung sedangkan peserta didik hanya menerima keputusan dari guru BK selain itu juga berlaku pada metode non direktif yang secara langsung peserta didik lebih aktif untuk mengambil keputusan sedangkan guru BK hanya mendukung dari keputusannya. Metode eklektif adalah penggabungan dari kedua metode direktif dan non direktif yang mana guru BK dan peserta didik sama-sama aktif untuk mencari solusi dan mengambil keputusan bersama. Hal ini berkaitan langsung dengan metode Islam yaitu metode *Mujadalah* yang mana metode tersebut juga adanya keterlibatan antara kedua belah pihak untuk melaksanakan musyawarah dan mengambil keputusan, solusi secara bersama-sama.

Dari semua kasus yang terjadi disekolah penanganannya dengan melalui ketiga metode tersebut. Setiap kasus permasalahan dapat diproses dengan beberapa metode tersebut yaitu metode nasehat, diskusi/tanya jawab dan pemberian hukuman. Yang mana metode-metode tersebut berkaitan langsung dengan metode yang satu dengan metode lainnya. Diharapkan dengan metode-metode yang telah diterapkan guru BK tersebut dapat mengurangi perilaku menyimpang yang telah dialami oleh peserta didik dan secara tidak langsung bisa membentuk akhlak siswa dengan baik.

Hal ini berkaitan dengan metode-metode dalam pandangan Islam yaitu terdiri dari metode *Mauidhoh Hasanah* antara lain yaitu: Metode *Mauidhoh Hasanah* adalah memberikan pelajaran-pelajaran yang baik dengan memberikan contoh-contoh perbuatan-perbuatan yang baik yang terdapat pada perilaku Rasulullah SAW, Al-Qur'an dan Hadist. Kemudian dapat membantu klien untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara guru BK menasehati dan mengarahkan serta memberikan contoh-contoh keteladan atau akhlak-akhlak yang baik, kemudian diserahkan kepada individu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan menyimpulkan nasehat dan arahan yang diberikan oleh guru BK.¹⁵

Dari metode tersebut secara tidak langsung berkaitan langsung dengan metode yang telah dipaparkan dan dilaksanakan oleh guru BK SMK Ma'arif Tunjungan Blora. Metode *Mauidhoh Hasanah* yang memberikan nasehat/saran untuk berbuat kearah kebaikan untuk menciptakan perilaku-perilaku yang baik yang berakhlakul karimah. Metode diatas sudah dijelaskan dalam potongan ayat Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ

¹⁵Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta: 2002, hlm. 202-203

Artinya :

”Serulah orang-orang kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.....”. (Q.S. An-Nahl:125)¹⁶

Ayat diatas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif. Sudah jelas bahwa setiap mukmin berhak untuk membimbing, mengarahkan, mendidik untuk menuju kepada kebaikan setiap orang dan secara tidak langsung bisa membentuk akhlakul karimah pada peserta didik dan menyelesaikan beberapa masalah yang dihadapi oleh individu atau peserta didik.

2. Analisis tentang proses pelaksanaan layanan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma’arif Tunjungan Blora.

Proses pelaksanaan layanan konseling ini melalui beberapa cara antara lain yaitu identifikasi masalah, diagnosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tidak lanjut, dan laporan. Seperti contoh kasus dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan siswa AW bahwa AW tidak masuk sekolah selama satu minggu dikarenakan AW malas masuk sekolah dan malas belajar. Siswa AW terpengaruh oleh teman sekitarnya yang sudah tidak sekolah dan hanya bermain di warnet ataupun sekedar bermain di warung. Hal ini butuh penanganan khusus dari guru pembimbing/BK untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Proses pelaksanaan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah pada kasus AW ada lima proses diantaranya identifikasi masalah yang bisa diketahui dengan cara mengenal gejala-gejala awal masalah apa yang membuat peserta didik bertingkah laku yang tidak sesuai dengan biasanya. Yaitu dengan gejala awal siswa tersebut sering bolos/tidak masuk tanpa surat keterangan. Setelah itu diadakan diagnosis untuk menetapkan “masalah” berdasarkan analisis dari identifikasi masalah yang menjadi

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*, Maghfirah Pustaka, Jakarta : 2006, hlm. 284

penyebab timbulnya latar belakang masalah. Masalah yang timbul adalah siswa AW sudah malas untuk belajar. Dari contoh kasus tersebut siswa AW dipanggil untuk keruang BK guna menggali informasi tentang masalah yang dihadapi oleh AW. Yang kemudian didapatkan informasi/pengakuan bahwa AW malas masuk sekolah dan malas belajar dikarenakan terpengaruh oleh temannya yang sudah tidak sekolah. Dari pengakuan mengenai kasus yang dialami oleh AW bahwa masalah yang terjadi pada AW bisa disimpulkan karena pergaulan remaja. Yang mana AW terpengaruh oleh pergaulan dengan teman-teman yang sudah tidak sekolah, yang menyebabkan AW tidak masuk sekolah dan hanya bermain di warnet ataupun sekedar bermain di warung.

Setelah diadakan identifikasi masalah dan diagnosis yaitu langkah selanjutnya proses pemberian bantuan, solusi apa yang cocok untuk masalah yang dihadapi. Misalnya dengan cara memotivasi dan memberikan pengarahan atau pemahaman tentang dampak-dampak dalam etika pergaulan. Selain itu juga diberikan semangat agar tetap belajar dan mengutamakan sekolah demi masa depannya. Dalam proses pemberian bantuan/solusi maka harus didorong dengan adanya rasa ingin berubah dari peserta didik untuk menjadi lebih baik dalam bergaul dengan sesama.

Proses selanjutnya yaitu evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan untuk memantau perkembangan peserta didik apakah ada perubahan atau tidak. Dalam proses evaluasi dan tindak lanjut ini adalah proses dari pemberian bantuan yang didorong dengan adanya rasa ingin berubah untuk menjadi lebih baik dalam bergaul dengan sesama. Jika ada rasa ingin berubah untuk lebih baik terutama dalam etika pergaulan maka terbentuklah akhlakul karimah peserta didik. Tahap terakhir adalah laporan dengan tujuan menyimpulkan dan menyusun laporan ke dalam buku konseling guna disampaikan kepada yang terkait. Penyusunan laporan juga ditujukan untuk memantau siswa atas perkembangannya.

Hal ini berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Fenti yang mengemukakan bahwa ketika melakukan proses layanan bimbingan konseling hendaknya melalui dua pendekatan yaitu pendekatan disiplin dan pendekatan bimbingan dan konseling, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan konseling individu pada peserta didik. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi :¹⁷

a. Identifikasi masalah

Langkah ini hendaknya guru BK adalah mengenai gejala-gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi peserta didik. Gejala awal disini adalah apabila peserta didik menunjukkan tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari biasanya. Untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati yang kemudian dianalisis dan dievaluasi.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah menetapkan “masalah” berdasarkan analisis dari identifikasi masalah yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data/ informasi mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang identifikasi masalah yang muncul.

c. Prognosis

Dalam langkah ini guru pembimbing atau guru BK menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa.

d. Pemberian bantuan

Setelah guru BK merencanakan pemberian bantuan maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Hal ini, diharapkan seorang pembimbing hendaknya dapat menumbuhkan transferensi yang positif, sehingga siswa yang mempunyai

¹⁷Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Rajawali Pers, Jakarta : 2012, hlm. 24-32

masalah mau memproyeksikan perasaan ketergantungannya kepada pembimbing (guru BK).

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah guru BK dan siswa melakukan beberapa pertemuan dan mengumpulkan data dari beberapa individu maka langkah selanjutnya adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti melalui wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan terdapat langkah-langkah untuk menyukseskan proses pelaksanaan layanan konseling individu. Dengan adanya proses pelaksanaan tersebut diharapkan bisa membentuk akhlakul karimah peserta didik.

3. Analisis tentang pentingnya layanan konseling individu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Ma'arif Tunjungan Blora.

Dalam rangka pembentukan Akhlakul karimah siswa di SMK yang telah diamanatkan dalam Visi di SMK Ma'arif Tunjungan Blora yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kejuruan berstandar nasional, bertaqwa dan berakhlak mulia maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk dijadikan pioner dalam pembentukan Akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Begitu banyak permasalahan yang terjadi pada peserta didik mendorong untuk semua guru BK untuk mengadakan layanan konseling individu sehingga bisa secara langsung bertemu dengan peserta didik yang membutuhkan penanganan.

Ada beberapa program/kegiatan dari sekolah yang kemudian dipandu langsung oleh guru BK yang ada di SMK Ma'arif Tunjungan Blora. Diantara kegiatan tersebut adalah membiasakan membaca do'a Asmaul Husna pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai, menyelenggarakan kegiatan

keagamaan peringatan hari besar Islam (PHBI), mengikuti ekstrakurikuler, melaksanakan istighosah menjelang ujian, dan melaksanakan pemeriksaan penertiban tata tertib sekolah, dll. Guru BK sebagai koordinator semua kegiatan-kegiatan yang wajib atau harus dilaksanakan oleh para siswa. Misalnya dengan membiasakan membaca Do'a Asmaul Husna pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan waktu kira-kira 5-10 menit setiap harinya. Pembiasaan tersebut dimaksudkan agar siswa mampu memahami bacaan Asmaul Husna dengan baik dan mampu mengerti isi dari bacaan Asmaul Husna serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan/program sekolah yang langsung dibimbing oleh guru BK yaitu dengan membiasakan siswa membaca do'a Asmaul Husna. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang agung dan indah yang berjumlah sembilan puluh sembilan. Setiap lafazh dari asma Allah ini merupakan gambaran akan sifat-sifat Allah yang agung. Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik dan barang siapa mampu menghafalkannya dijanjikan oleh Allah akan masuk surga. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, Nabi bersabda bahwa :

“Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu ganjil (esa pada zat, sifat dan perbuatan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)¹⁸

Sudah jelas bahwa melalui do'a Asmaul Husna adalah gambaran sifat-sifat Allah yang kemudian dimaksudkan agar para peserta didik memiliki sifat-sifat yang baik, berseragam dengan baik, sopan santun yang baik, tingkah laku baik kepada diri sendiri maupun orang lain, tidak melanggar tata tertib. Ketika kita berdo'a kepada Allah SWT senantiasa dikabulkan dan diharapkan juga kegiatan keagamaan tersebut bisa menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang jelek dan terciptalah akhlak yang mulia bagi

¹⁸Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir : Menemteramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, Amzah, Jakarta: 2014, hlm. 204-205

peserta didik. Melalui pembiasaan tersebut diharapkan agar siswa mampu membawa dirinya kearah yang lebih baik.

Individu adalah seorang yang berada dalam proses tumbuh kembang yaitu berkembang kearah kemandirian, yang mana individu memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan dengan lurus. Perkembangan individu selalu diikuti dan tidak lepas dari pengaruh lingkungan. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup seorang individu, seperti contoh terjadinya beberapa masalah-masalah pribadi, penyimpangan perilaku. Perubahan tersebut misalnya maraknya tayangan pornografi, minuman keras, kriminalitas, ketidak harmonisan dalam keluarga, dll sangat mempengaruhi pola perilaku individu terutama pada usia sekolah (remaja) yang menyimpang dari akhlak yang mulia. Yang nantinya akan berdampak pada individu yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, kriminalitas, minum-minuman keras, dan hal tersebut adalah bagian dari akhlak yang tidak baik. Penampilan perilaku remaja pada usia sekolah tersebut sangat tidak diharapkan, karena tidak sesuai dengan sosok pribadi muslim yang baik.

Penanganan siswa yang ada di sekolah masih dengan sistem jemput bola yaitu dengan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran/yang salah. Dengan kenyataan yang ada dilapangan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan waktu tatap muka dengan peserta didik sangatlah terbatas. Cara-cara layanan yang biasa guru BK gunakan hanyalah menunggu pasif. Banyak siswa yang enggan mengutarakan permasalahan pribadi yang dihadapi, sehingga hal ini dimungkinkan karena rasa kurang percaya diri dari peserta didik dan tidak ada motivasi dari guru BK untuk menjawab masalah siswa yang kiranya perlu layanan konseling individu yang baru dan inovatif. Hanya saja beberapa siswa dari mereka yang datang ke ruang BK untuk sekedar konsultasi mengenai karir untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dalam penanganan kasus pada siswa dilakukan dengan layanan konseling individu. Karena dalam

konseling individu bisa secara langsung mengetahui dan menangani secara tepat langsung tatap muka dengan peserta didik yang bersangkutan.

Layanan konseling individu yang diberikan kepada siswa bersifat *insidental*, yaitu ketika dibutuhkan saja. Maka proses pelaksanaan tidak terjadwalkan dan fungsi *preventif* yang belum stabil untuk diterapkan. Ketika ada masalah maka proses bimbingan akan dilakukan oleh guru BK dengan langkah-langkah yang akan diterapkan oleh guru BK. Masalah yang dihadapi siswa adalah pelanggaran tata tertib sekolah yang nantinya akan diberi sanksi sesuai dengan pelanggarannya. Proses konseling perlu diadakan karena berhubungan langsung dengan proses pembentukan akhlak. Siswa yang menyadari akan kesalahan yang telah dilakukan adalah sebuah pembentukan akhlak yang baik. Dengan adanya pengakuan akan kesalahannya maka akhlak siswa terbentuk dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pengertian layanan konseling individu yang menekankan pada kegiatan langsung tatap muka dengan individu agar bisa secara mudah menggali informasi kepada peserta didik. Layanan konseling individu merupakan layanan untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi dengan tujuan agar peserta didik dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya.¹⁹ Dari beberapa kasus yang ada di sekolah SMK Ma'arif Tunjungan Blora penanganannya melalui konseling individu yang kemudian untuk proses pembentukan akhlakul karimah ada beberapa upaya atau pencegahan yang dilakukan. Pencegahan itu dimaksudkan untuk mencegah timbulnya permasalahan bagi peserta didik, sehingga dibutuhkan tindakan *preventif* pada peserta didik.

Dengan adanya layanan konseling individu tersebut maka merupakan suatu untuk mengatur akhlak atau perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga siswa memiliki pribadi yang baik. Tanpa adanya layanan konseling individu otomatis pembentukan Akhlakul karimah siswa tidak akan mungkin bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan layanan konseling

¹⁹Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, PPSB STAIN Kudus, Kudus : 2008, hlm. 79

individu yang tepat, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi siswa yang berakhlak. Kegiatan bimbingan konseling individu tersebut diharapkan mampu membentuk Akhlakul karimah siswa, karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya bisa melalui nasehat-nasehat, akan tetapi juga ditunjang dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstra dan lingkungan yang baik pula maka dengan sendirinya akan terbentuk akhlak yang baik pada siswa. Hal itu tidak serta merta langsung dilepaskan tetapi masih ada tahap tindak lanjut untuk mengamati dan mengawasi siswa yang sudah melanggar dan yang tidak.

Dari beberapa kasus yang sudah peneliti dapatkan maka dapat disimpulkan seperti tabel dibawah ini:

No	Kasus	Metode	Proses Pelaksanaan
1	Baju ketat dan rok turun pinggang	- Metode nasehat	- Identifikasi masalah - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan
2	Bertengkar	- Metode diskusi/ tanya jawab	- Identifikasi masalah - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan
3	Membawa HP yang berisi gambar-gambar tidak sopan dan berkedapatan membawa minuman keras	- Metode pemberian hukuman	- Identifikasi masalah - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan
4	Tidak masuk	- Metode nasehat	- Identifikasi masalah

	sekolah selama satu minggu dan terpengaruh oleh pergaulan bebas	<ul style="list-style-type: none"> - Metode diskusi/ tanya jawab - Metode pemberian hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> - Diagnosis - Pemberian bantuan - Evaluasi dan tindak lanjut - Proses pembuatan laporan
--	---	---	--

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kasus dalam penanganannya melalui beberapa metode diantaranya metode nasehat, metode diskusi/tanya jawab dan metode pemberian hukuman. Yang nantinya dalam proses pelaksanaannya melalui proses identifikasi siswa, diagnosis, evaluasi/tindak lanjut dan proses pembuatan laporan. Setelah melewati beberapa metode dan proses pelaksanaan diharapkan bisa langsung membentuk akhlakul karimah peserta didik yang di tindak lanjuti dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari guru BK. Selain itu, didorong dengan keinginan dari peserta didik untuk menjadi lebih yang berakhlakul karimah.